

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia mayoritas adalah penduduk agamis, sehingga masyarakat Indonesia telah menetapkan agama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Karena pada dasarnya sudah tercantum dalam Pancasila yaitu sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa bagi masyarakat, agama merupakan bagian penting bagi kehidupan mereka baik secara individu maupun sosial. Sebagaimana telah banyak diketahui, bahwa nilai-nilai agama itu mengandung ajaran yang mewajibkan manusia untuk selalu menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia bahkan terhadap lingkungan sekitarnya. Pada umumnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang ada dalam agama itu lebih ditekankan pada bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya saja, maka tidak heran jika selama ini pengalaman keagamaan lebih banyak ditekankan pada aspek ritual (ibadah) saja.

Sementara agama itu juga mengatur kewajiban peran serta masyarakat dalam kehidupan sosial jarang dilakukan, sehingga sangat logis jika agama saat ini seolah-olah belum mampu mengatasi berbagai masalah persoalan sosial dalam kehidupan masyarakat. Bahkan agama kerap dituding sebagai penyebab munculnya disharmoni dalam kehidupan suatu masyarakat dengan munculnya

banyak konflik keagamaan¹. Dalam menghadapi perubahan tersebut diperlukan orang-orang yang cerdas, berpengetahuan luas dan orang-orang yang memiliki etos kerja yang tinggi. Maka perlu ditumbuh kembangkan kesadaran epistemologis umat Islam dalam mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena selama ini, nilai-nilai ajaran Islam hanya berfungsi sebagai slogan dan pembenaran serta penolakan terhadap fenomena sosial yang berkembang. Sehingga diperlukan sektor pendidikan agar manusia memiliki pengetahuan, keterampilan, berjiwa demokratis, memiliki kemampuan sosial, kemampuan membangun masyarakat yang beradab, memiliki kemampuan kinerja tinggi serta memiliki kemampuan spiritual ilahiyah yang tinggi. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan pembahasan yang sampai saat ini menjadi sebuah kajian yang sangat menarik untuk terus dijadikan sebagai materi penelitian, apalagi jika dikaitkan dengan kepemimpinan disuatu lembaga pendidikan baik pendidikan formal ataupun non formal. Karena kepemimpinan itu sendiri merupakan peranan, aktivitas, pekerjaan penerjemah dari, keinginan-keinginan dan tujuan-tujuan suatu lembaga, instansi, ataupun organisasi, baik dikalangan pemerintahan maupun swasta, sehingga dapat berhasil atau mencapai hasil pelerjaan dengan baik, tepat waktu guna (*efektif dan efisien*). Kepemimpinan juga suatu upaya yang harus ditempuh oleh setiap pemimpin untuk mengelola apa saja yang harus dipimpinnya baik manusia yang dipimpin, sarana dan prasana kepemimpinan, sehingga dapat diterima dan mampu

¹ Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), 15-16.

membangkitkan semangat kerja, kesadaran dan kesukarelaan untuk kerja bersama-sama dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama-sama.²

Pada tahun 1940-an hingga 1950-an merupakan perkembangan teori kepemimpinan yang lebih memusatkan perhatian pada teori sifat. Sistem kepemimpinan itu pada; karakteristik fisik berupa umur, penampilan, tinggi badan dan berat badan; latar belakang sosial (*sociocultural*) baik pendidikan, status sosial, maupun mobilitas; intelegensia yaitu pengetahuan yang luas; kepribadian menyangkut kewaspadaan, kepercayaan diri (*self confidence*), dan integritas yang tinggi, inisiatif, dan orientasi tugas tinggi; dan sifat pemimpin yang memiliki karakteristik sosial berupa keterlibatan dalam berbagai aktivitas sosial, pergaulan, bekerjasama dan keterampilan berhubungan dengan kelompok lainnya.

Faktor kepribadian dalam kepemimpinan harus lebih kuat pada pemimpin dibandingkan para pengikutnya.³ Pendekatan pada tahun (1950-an) dalam kepemimpinan merupakan jawaban dari keterbatasan pendekatan sifat, sebagai teori kepemimpinan klasik yang dipercaya bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan, artinya sejak lahir seseorang itu membawa bakat-bakat kepemimpinan seperti halnya sifat ketakwaannya, kejujuran, kecerdasan, kecerdasan dan kedersaahanaan, keluasan pandangan, keadilan, dan beberapa sifat-sifat terpuji dari Allah.

² Suparman, *Kepemimpinan kepala hati-hati* (Jakarta: Pt Uwais inspira, 2019), 1.

³ Atiqullah, *Prilaku Kepemimpinan Kolektif Pesntren* (Surabaya, Pena Salsabila), 9.

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menggunakan gaya, norma perilaku yang oleh seseorang pada saat orang itu mempengaruhi perilaku orang lain yang dapat mewujudkan sasarannya, seperti halnya mendelegasikan, mengadakan komunikasi yang efektif, dan lain sebagainya.⁴ Hal ini dapat dibenarkan bahwasanya peran seorang pemimpin dalam suatu wadah organisasi sangatlah berpengaruh untuk dapat menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Contohnya peran seorang kiyai dalam satu lingkup wilayah, dimana perannya sangat dapat berpengaruh besar bagi kehidupan masyarakat. Dimana keberadaan seorang kiyai di suatu wilayah misalnya di Desa dianggap paling tinggi dibandingkan peran seorang kepala desa khususnya.

Mengapa demikian, karena kiyai memiliki kharismatik yang sangat tinggi dan dapat disebut sebagai *agent of change* dalam kehidupan masyarakat yang berperan penting dalam proses perubahan sosial sehingga peran kiyai sangat gampang diterima oleh kehidupan masyarakat umum khususnya dipedesaan. Melalui kharisma yang melekat pada diri seorang kiyai, kiyai dijadikan sebagai imam dalam bidang dan sering diminta kehadirannya dalam setiap kesempatan untuk dapat menyelesaikan problem yang menimpa masyarakat. Rutinitas tersebut semakin memperkuat peran seorang kiyai dalam masyarakat, sebab kehadirannya dapat diyakini membawa berkah. Contoh

⁴ Ibid., 20

misalnya, tidak jarang seorang kiyai diminta untuk dapat mengobati orang sakit, mengisi kegiatan ceramah agama dan lain sebagainya.⁵

Dari hal tersebut sudah jelas bahwasanya peran kiyai dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting dan berpengaruh dalam mempertahankan ajaran islam, mengontrol kehidupan masyarakat, memecahkan persoalan-persoalan yang ada pada diri masyarakat, dan menjadi agen perubahan sosial.

Dalam hal tersebut menunjukkan peran kiai dilingkungan masyarakat Madura sangatlah berpengaruh, karena bukan hanya dalam masalah keagamaan akan tetapi juga peran kiyai dalam bidang pemerintah sangatlah berpengaruh. Contohnya seperti halnya; kesejahteraan masyarakat, bantuan untuk rakyat miskin, dan penentuan kepala desa dan lain sebagainya. Itulah alasannya mengapa peran kiyai dimata masyarakat madura khususnya sangatlah berpengaruh.

Kiai merupakan gelar yang diberikan gelar oleh masyarakat kepada ahli agama islamyan memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren atau yang mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya. Di Jawa Barat mereka disebut *ajengan*. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Ulama yang memimpin pesantren disebut kiai. Di Indonesia sekarang, banyak juga Ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar “kiyai” walaupun mereka tidak memimpin pesantren. Gelar kiai biasanya dipakai untuk menunjuk para Uama dari kelompok islam tradisonal.⁶

⁵ Edi Susanto, Kepemimpinan Kiai Dalam Perspektif Masyarakat Madura. Karsa volume XI No.1 (April 2017), 31.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. (Jakarta; LP3ES, 2011), 93.

Seorang tokoh agama bagi masyarakat desa sangatlah disegani karena pendekatan yang dilakukan yaitu melalui media dakwah dimana hal tersebut gampang diterima dan juga tidak merusak tatanan kehidupan serta kearifan lokal dengan dakwah yang disampaikan.

Optimalisasi peran kiai menjadi hal yang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas didalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kiyai harus mampu mengembangkan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal, karena terkadang ada yang beranggapan tugas kiai hanya berceramah saja dan tidak bisa hal selain berceramah. Dengan melalui strategi pendekatan yang baik untuk dapat mengubah pola kehidupan masyarakat yang lebih tertata dan lebih baik lagi. Karena bagaimanapun kiai mempunyai kedudukan yang tinggi dimata masyarakat dan juga kiyai merupakan *figure* penting bagi masyarakat.⁷

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang kiyai salah satunya yaitu media dakwah, dimana dakwah islam pada dasarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, namun bentuk dan cara penyampaiannya berlainan, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakatnya. Dahwah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara/metode seperti halnya ceramah, diskusi, tanya jawab, keteladanan dan lain sebagainya.⁸

Berdasarkan observasi awal terdapat peran kiai di Desa Toket yaitu melalui kegiatan rutin, bagi masyarakat desa Toket disebut dengan

⁷ Surya Dharma, *Paradigma Pesantren Memprluas Horizon Kajian dan Aksi* (Malang: UIN MALIKI Press, 2013), 43.

⁸ Syamsuddin AB. *Pengantar Sosisologi Dakwah*, (Jakarta; KENCANA, 2016), 220.

“koloman” dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setengah bulan sekali sebagai wadah untuk mengkaji tentang keagamaan di desa Toket. Berkembang tidaknya kegiatan tersebut tergantung dari peran kiyai, bagaimanapun kemampuan dan peran kiyai sebagai *top leader* dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat desa Toket khususnya di Dusun Dalubang. Peneliti dapat mengamati bahwasanya peran kiai sangat penting terlebih pada kegiatan-kegiatan yang rutin diadakan oleh warga Dusun Dalubang yaitu kegiatan kajian keagamaan safarial.⁹

Data wawancara awal peneliti terkait peran kiai terhadap kajian keagamaan safarial di Dusun Dalubang yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2022 jam 08.00-10.00 dengan salah satu warga yang juga mengikuti kegiatan safarial yaitu bapak Ahmadi dia menyampaikan bahwasanya:

“Peran kiai yang ada di Dusun Dalubang ini apalagi dalam hal kajian keagamaan safarial ini sangat penting sekali seperti halnya kiai bisa mengisi kajian di kegiatan safarial tersebut, dan bisa membimbing warga di Dusun Dalubang ini dengan baik”.¹⁰

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait **“Peran Kiai Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat Melalui Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial Di Dusun Dalubang Desa Toket Kecamatan Proppo”**

B. Fokus Penelitian

⁹ Observasi Langsung Kegiatan Kajian Keagamaan Safaria di Desa Toket Dusun Dalubang, 17 Mei 2022.

¹⁰ Bapak Ahmadi, Warga Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara Langsung), 17 Mei 2022.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kiai Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat Melalui Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial di Dusun Dalubang?
2. Apa Saja Faktor Penghambat Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat di Dusun Dalubang?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang tentunya memiliki sebuah tujuan, karena tujuan merupakan target yang hendak dicapai. Peneliti ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui serta dapat mendeskripsikan Peran Kiai Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat Melalui Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial di Dusun Dalubang
2. Mengetahui serta dapat mendeskripsikan Faktor Penghambat Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat di Dusun Dalubang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu, peneliti membagi kegunaan peneliti ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga apa yang diperoleh peneliti dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi masyarakat Dusun Dalubang Desa Toket, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi serta agar tetap mempertahankan peran kiai didalam kehidupan masyarakat.
 - b. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, ataupun untuk kepentingan penelitian, dan dapat menambah koleksi kepustakaan sehingga dapat memperkaya *khazanah literature* yang ada.

E. Definisi Istilah

Defnisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini. Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penuli. Adapun beberapa istilahtersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kiai adalah sebutan untuk yang dituakan ataupun dihormati baik berupa orang, ataupun barang.

2. Perilaku adalah seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.
3. Spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).
4. Kajian keagamaan safarial adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Dalubang dimana kegiatan tersebut membahas tentang keagamaan yang dipimpin oleh seorang kiai, seperti pengajian setiap satu minggu sekali.

Jadi, yang dimaksud judul diatas adalah peran seorang tokoh (Kiyai) dalam meningkatkan perilaku spiritual masyarakat melalui kegiatan kajian keagamaan. Dimana kegiatan tersebut memang di terapkan dalam kehidupan masyarakat khususnya Desa Toket untuk mendapat menjaga, memperkokoh tentang keagamaan. Sehingga menjadikan masyarakat yang beragama sesuai dengan syariat agama islam yang berlaku.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Siti Nurjanah, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah*

Peran tokoh agama dalam membina kegoiatan keagamaan remaja islam masjid (RISMA) di desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung sangatlah bervariasi, yaitu dengan cara membangun komunikasi dengan para pemuda di desa Sritejo Kencono dan mengajak lebih aktif lagi dalam kegiatan keagamaan, seperti halnya tadarus dana in sebagainya. Sehingga

peran seorang tokoh agama di desa tersebut sangatlah berpengaruh atau berdampak positif terhadap kehidupan masyarakatnya.

Letak persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran Kiai dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya adalah lokasi penelitiannya, serta kajian terdahulunya.

2. Dewi Masqrotul A'yun Mukarromah, *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (Iain) Ponorogo Juli 2019 Dengan Judul Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.*

Peran tokoh agama dan masyarakat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo sangatlah berpengaruh, karena didalam penelitiannya. Terdapat bentuk kepedulian antara tokoh agama dan masyarakat, dimana di penelitian tersebut menggambarkan bahwasanya membangun komunikasi sangatlah penting, sehingga cukup jrlas dengan adanya tokoh agama masyarakat lebih terarah lagi dan menjadi satu kesatuan untuk dapat berperan aktif dalam kehidupan. Apalagi dengan keadaan yang ada di desa tersebut yang menjadi tempat penelitian.

Letak persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran Kiai dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan letak perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan kajian terdahulunya.

